



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT REMAJA MENGIKUTI
PROGRAM POSYANDU REMAJA DI DESA LENA**

Oleh
Arfiah

Program Studi DIII-Kebidanan STIKes Widya Nusantara Palu

Email: arfiah@stikeswnpalu.ac.id

Abstract

According to Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) data mentioned that about 28% of teenage girls and 24% of boys within 15-19 years old have experiences in alcoholic and drugs abuse about 2.8%. In prevention program need health services such as posyandu for teenager. The purpose of this research to obtain the correlation factors of teenager's interest in participating of teenage posyandu program in Lena Village. This is quantitative research with cross sectional approached of analytic method, the total of population is 86 respondents that taken by purposive sampling technique. Data analysed by chi-square test. The result shown that have correlation factors such as knowledge, famli's support and posyandu cadre's support with $p\text{-value} < 0,05$. Meanwhile for uncorrealtion factors is the support of community leaders with $p\text{-value} > 0.05$. The conclusion of research mentioned that knowledge factor, family's support, and posyandu cadre's support have correlation with teenager's interest in attending to posyandu, while have no correlation the support factor of community leaders with a teenager's interest in attending posyandu. And the solution that could be done is by providing socialization about the importance of participating in the teenage posyandu both socialization to the community in general and specifically to teenager themselves

Keywords: Teenage, Knowledge, Family, Community, Cadre

PENDAHULUAN

Remaja sebagai pemegang estafet bangsa dimasa yang akan datang mendapatkan hak serta kesempatan yang sebesar-besarnya untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal, terjamin hidupnya, terbebas dari perbuatan diskriminasi, termasuk didalamnya dilindungi dari bermacam-macam masalah kesehatan yang diakibatkan oleh kecenderungan untuk melakukan tindakan yang beresiko¹.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa remaja adalah sekelompok orang yang berusia 10-19 tahun, dimana pada masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa². Riskesdes mengatakan bahwa di Indonesia, usia remaja memiliki jumlah yang begitu banyak, dimana presentase usia remaja mencapai angka 27% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia³. Pada tahun 2010 jumlah usia remaja mecapai 30% dari popilasi penduduk di Indonesia. Usia remaja jumlahnya terus mengalami peningkatan, dari 35 juta jiwa

pada tahun 1980 menjadi lebih dari 42,4 juta jiwa pada tahun 2010⁴.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa sebesar 28% remaja perempuan dan 24% remaja laki-laki usia 15-19 tahun minum-minuman beralkohol dan 36,5% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun, sebesar 2,8% terlibat penyalahgunaan NAPZA. Fakta lainnya pada kelompok usia remaja menyebutkan sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah serta 7% remaja perempuan pernah melahirkan⁶.

Remaja seringkali menghadapi masalah yang rumit dan pada masa peralihan. Terdapat tiga masalah yang sering dihadapi oleh remaja, dimana permasalahan itu sangat berkaitan dengan Seksualitas, Penggunaan Napza, dan HIV AIDS sehingga masalah tersebut dapat dikelompokkan dalam *TRIAD* KRR, dimana kata *Triad* diambil dari Bahasa Inggris yang artinya tiga serangkai dan KRR adalah kepanjangan dari Kesehatan



Reproduksi Remaja, sehingga *TRIAD* KRR dapat diartikan sebagai tiga rangkaian masalah remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Maka dari itu dibutuhkan penindakan yang komperhensif untuk mencegah terjadinya peningkatan khusus kesehatan remaja yaitu dengan cara kegiatan di posyandu remaja⁵.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan fakta bahwa tingkat masalah kesehatan remaja di Desa Lena lebih tinggi dari desa lainnya yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pakoka Sulewana, yaitu mencapai 33% khusus pernikahan dini dan 24% khusus hamil di luar nikah, selain itu jumlah remaja yang hadir dalam kegiatan posyandu remaja juga tidak mencapai 50% dari total remaja yang terdaftar yaitu 86 orang remaja.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipakai peneliti dalam meneliti suatu populasi dengan tujuan untuk menentukan hipotesis yang sudah ditentukan⁷. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lena pada tanggal 9-23 Mei 2020 pada remaja yang berusia 10-18 tahun. Populasi dalam penelitian ini 86 orang. Sampel penelitian sebanyak 46 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dan dukungan kader posyandu, sedangkan untuk minat remaja menggunakan daftar hadir remaja dalam

mengikuti posyandu remaja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Usia	F	Presentase (%)
10-13 tahun	19	41,3%
14-17 tahun	25	54,3%
18 tahun	2	4,3%
Total	46	100%
Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki-laki	21	45,7 %
Perempuan	25	54,3 %
Total	46	100 %
Pendidikan	F	Persentase (%)
SD	14	30,4 %
SMP	22	47,8 %
SMA	10	21,7 %
Total	46	100 %

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 46 responden, sebagian besar responden berusia 14-17 tahun (54,3%) dan sebagian kecil responden berusia 18 tahun (4,3%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54,3) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (45,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebageian besar responden berpendidikan SMP (47,8%) dan sebagian kecil berpendidikan SMA (21,7%).

B. Analisa Univariat

Tabel 2. Analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader posyandu dan minat remaja

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Pengetahuan baik	26	56,5%
Pengetahuan cukup	20	43,5%
Total	46	100%
Dukungan Keluarga	F	Presentase (%)
Mendapat dukungan	31	67,4%
Tidak mendapat dukungan	15	32,6%
Total	46	100%



Dukungan tokoh masyarakat	F	Presentase (%)
Mendapat dukungan	13	28,3%
Tidak mendapat dukungan	33	71,7%
Total	46	100%
Dukungan kader posyandu	F	Presentase (%)
Mendapat dukungan	25	54,3%
Tidak mendapat dukungan	21	45,7%
Total	46	100%
Minat remaja	F	Presentase (%)
Memiliki minat	23	50%
Tidak memiliki minat	23	50%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 46 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (56,5%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan cukup (43,5%). Berdasarkan dukungan keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga (67,4%) dan sebagian kecil responden tidak mendapat dukungan dari keluarga (32,6%). Berdasarkan dukungan tokoh masyarakat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat (71,7%) dan sebagian kecil mendapat dukungan dari tokoh masyarakat (28,3%). Berdasarkan dukungan kader posyandu diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari kader posyandu (54,3%) dan sebagian kecil tidak mendapat dukungan dari kader posyandu (45,7%). Berdasarkan minat remaja mengikuti posyandu remaja didapatkan bahwa yang memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja yaitu 23 responden (50%), dan yang tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja yaitu 23 responden (50%).

C. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Pengetahuan	Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja						P Value
	Berminat		Tidak Berminat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan Baik	17	64,4	9	34,6	26	56,5	0,01

Pengetahuan Cukup	F	%	F	%	F	%
Total	23	10	23	50	100	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 26 responden (56,5%) yang memiliki pengetahuan baik serta memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 17 responden (65,4%) dan 9 responden (34,6%) memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja. Kemudian dari 20 responden (43,5%) yang memiliki pengetahuan cukup serta memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 6 responden (30,0%) dan 14 responden (70,0%) memiliki pengetahuan cukup serta tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,01 berarti < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan minat remaja mengikuti program posyandu remaja.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Dukungan Keluarga	Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja						P Value
	Memiliki Minat		Tidak Memiliki Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Mendapat dukungan	20	64,5	11	35,5	31	67,4	0,005
Tidak mendapat dukungan	3	20,0	12	80,0	15	32,6	
Total	23	100	23	100	46	100	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 31 responden (67,4%) yang mendapat dukungan dari keluarga serta memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 20 responden (64,5%) dan 11 responden (35,5%) mendapat dukungan dari keluarga tetapi tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja. Kemudian dari 15 responden (32,6%) yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tetapi memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 3 responden (20,0%) dan 12



responden (80,0%) tidak mendapat dukungan dari keluarga serta tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,005 berarti < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja.

Tabel 5. Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Dukungan Tokoh Masyarakat	Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja				Total		P Value
	Memiliki Minat		Tidak Memiliki Minat		F	%	
	F	%	F	%			
Mendapat Dukungan	7	53,8	6	46,2	1	28,3	0,74
Tidak Mendapat Dukungan	1	48,5	1	51,5	3	71,7	
Total	2	100	2	100	4	100	
	3		3		6		

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 13 responden (28,3%) yang mendapat dukungan dari tokoh masyarakat serta memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 7 responden (53,8%) dan 6 responden (46,2%) mendapat dukungan dari tokoh masyarakat tetapi tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja. Kemudian dari 33 responden (71,7%) yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tetapi memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 16 responden (48,5%) dan 17 responden (51,5%) tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat serta tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja. Dari uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,74 artinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja.

Tabel 6. Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Dukungan Kader Posyandu	Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja				Total		P Value
	Memiliki Minat		Tidak Memiliki Minat		N	%	
	N	%	N	%			

Mendapat dukungan	1	72,	7	28,0	2	54,3	0,001
Tidak mendapat dukungan	8	0	1	76,2	2	45,7	
Total	2	100	2	100	4	100	
	3		3		6		

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 25 responden (54,3%) yang mendapat dukungan dari kader posyandu serta memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 18 responden (72,0%) dan 7 responden (28,0%) mendapat dukungan dari kader posyandu tetapi tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja. Kemudian dari 21 responden (45,7%) yang tidak mendapat dukungan dari kader posyandu tetapi memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 5 responden (23,8%) dan 16 responden (76,2%) tidak mendapat dukungan dari kader posyandu serta tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja. Dari uji statistik yang dilakukan didapatkan *p value* = 0,001 artinya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan nilai *p* = 0,01 (*p-value* < 0,05) yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso. Menurut hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki minat mengikuti posyandu remaja sebanyak 17 responden (64,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 9 responden (34,6%). Kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 6 responden (30,0%), sedangkan responden yang memiliki



pengetahuan cukup dan tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 14 responden (70,0%).

Dilihat dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung lebih memiliki minat untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja (64,4%). Peneliti berasumsi bahwa idealnya remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung akan memiliki peluang yang lebih besar untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu karena dengan pengetahuan yang baik maka remaja juga akan memiliki pemahaman yang baik pula tentang pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia seperti pelayanan posyandu remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Lestari⁸ yang mengatakan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik akan meningkatkan tingkat kehadiran remaja dalam mengikuti posyandu karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat mereka untuk selalu mengikuti posyandu.

Adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat remaja, sejalan dengan teori⁹ yang mengatakan jika pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu seseorang, sehingga pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal bahkan bisa juga didapatkan dari pengalaman pribadi seseorang baik yang didengar maupun dilihat. Selain itu, pengetahuan adalah faktor predisposisi yang dapat menentukan seseorang dalam berperilaku. Minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang didukung oleh aspek pengetahuan. Artinya pengetahuan yang diterima oleh individu dapat membentuk keyakinan dalam dirinya yang berkaitan dengan perilaku tertentu⁹.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja.

Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan nilai $p = 0,005$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti

secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso. Menurut hasil penelitian, responden yang mendapat dukungan dari keluarga dan memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 20 responden (64,5%), sedangkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga tetapi tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 11 responden (35,5%). Kemudian responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tetapi memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 5 responden (20,0%) sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga dan tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 12 responden (80,0%).

Dilihat dari hasil penelitian bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti posyandu remaja dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, peneliti berasumsi bahwa hal ini karena remaja yang mendapat dukungan yang positif dari keluarga akan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu karena remaja merasa diperhatikan dan didukung oleh keluarganya untuk melakukan suatu kegiatan yang positif untuk masa depannya dan juga untuk kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia¹⁰ yang mengatakan bahwa remaja yang mendapat dukungan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman¹¹ yang mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada remaja dapat berupa pemberian motivasi, mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja, sehingga remaja dapat merasa berharga dan diperhatikan oleh keluarganya karena selalu mendapat dukungan yang positif dari



keluarganya, sehingga remaja memiliki kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja ini sesuai dengan teori⁹ yang mengatakan jika salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat remaja mengikuti posyandu remaja adalah faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan dari keluarga¹⁷ mengatakan jika dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi minat untuk mengikuti posyandu remaja, karena keluarga adalah tempat dimana remaja memulai hubungan interpersonal dengan lingkungan. Dukungan dari keluarga dapat berupa nasehat, dorongan serta memberikan vasilitas yang bisa meningkatkan minat remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

3. Hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan nilai $p=0,74$ ($p\text{-value}>0,05$) yang berarti secara signifikan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso. Menurut hasil penelitian, responden yang mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 7 responden (53,8%), sedangkan mendapat dukungan dari tokoh masyarakat tetapi tidak memiliki minat mengikuti posyandu remaja ada 6 responden (46,3%). Kemudian responden yang tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat tetapi memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 16 responden (48,5%) dan responden yang tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 17 responden (51,5%).

Dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari keluarga dan tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja.

Peneliti berasumsi bahwa tokoh masyarakat sebagian besar hanya memberikan dukungan berupa fasilitas pelayanan kesehatan serta kurang memberikan kontribusi dalam pengembangan dari suatu program kegiatan posyandu tersebut sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan remaja dan membuat remaja kurang memiliki minat mengikuti kegiatan posyandu remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati dkk¹² yang mengatakan bahwa kurangnya dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku kesehatan remaja itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui jika tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan jika kurangnya dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kehadiran remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja, khususnya remaja yang berusia 16-18 tahun tidak pernah hadir saat kegiatan posyandu remaja dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh¹³ yang mengatakan jika perilaku kesehatan masyarakat adalah tugas dari dukungan sosial dari masyarakat. Selain itu keikutsertaan pemerintah setempat serta partisipasi dari masyarakat akan sangat mempengaruhi akan keberhasilan program posyandu karena tokoh masyarakat dan pemerintah setempat merupakan penggerak masyarakat sehingga dengan memberikan dukungan serta ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan, masyarakat dapat hadir dan berperan aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, salah satunya ialah posyandu¹⁴.

4. Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja

Berdasarkan dari hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan nilai $p=0,001$ ($p\text{-value}<0,05$) yang berarti secara signifikan ada hubungan antara



dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso. Menurut hasil penelitian responden yang mendapat dukungan dari kader posyandu dan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja ada 18 responden (72,0%), sedangkan responden yang mendapat dukungan dari kader posyandu tetapi tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 7 responden (28,0%). Kemudian responden yang tidak mendapat dukungan dari kader posyandu tetapi memiliki minat untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja ada 5 responden (23,8%) sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari kader posyandu dan tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja ada 16 responden (76,2%).

Dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari kader posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden yang menunjukkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari kader posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Peneliti berasumsi bahwa remaja yang mendapat dukungan dari kader posyandu cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memiliki minat mengikuti kegiatan posyandu remaja karena semakin banyak dukungan yang diterima oleh remaja dapat membuat remaja lebih termotivasi untuk mengikuti posyandu. Selain itu, melalui kader posyandu, remaja akan banyak mendapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh¹⁵ yang mengatakan bahwa kehadiran remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan kader posyandu pada remaja. Kader posyandu dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan motivasi serta dorongan kepada remaja, mengajak remaja untuk aktif dalam mengikuti posyandu, sehingga dengan kerja

sama yang baik antara kader posyandu dan tenaga kesehatan lainnya maka tujuan dari kegiatan posyandu itu dapat tercapai.

Adanya hubungan antara dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja ini sesuai dengan teori¹⁶ yang mengatakan bahwa kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting sehingga tujuan dari dilaksanakannya posyandu remaja itu dapat tercapai. Kader posyandu mempunyai tugas untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan remaja untuk mengikuti posyandu remaja, selain itu, kader posyandu juga harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu melaksanakan upaya pelayanan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga, teman sebanyanya, dan bagi masyarakat¹.

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Lena, peneliti mengharapkan agar posyandu remaja yang dilaksanakan di Desa Lena dapat berjalan dengan lebih baik lagi, mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah setempat dan tokoh masyarakat sehingga tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja juga meningkat dari yang sebelumnya dan kegiatan posyandu remaja ini boleh terlaksana dengan lebih baik lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat remaja mengikuti posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat remaja mengikuti posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso.
3. Tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja mengikuti posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso



4. Ada hubungan antara dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso, maka perlu kiranya

1. Bagi Institusi STIKes Widya Nusantara Palu

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi pembaca untuk dapat dijadikan acuan pada peneliti selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang ada hubungan dengan minat remaja mengikuti posyandu remaja.

2. Bagi Puskesmas Sulewana dan Posyandu Remaja Desa Lena

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, masukan, maupun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelayanan kesehatan, khususnya yang ada di Desa Lena dalam pemberian pelayanan kesehatan yang komperhensif dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pelaksanaan program kegiatan posyandu remaja sehingga kedepannya kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat khususnya remaja agar aktif ikut terlibat dalam program pelayanan posyandu remaja yang dilaksanakan oleh pemerintah dan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- [2] World Health Organization (WHO). (2015). *Adolescent Development: Topics at Glance*. [internet]. Available form: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topic/adolescence/dev/en/

[3] Sulistiyowati, Ning and Senewe, Felly Philipus and Sondakh, J. (2007). Laporan Akhir Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007: Status Kesehatan Remaja Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007. Kemkes. [internet]. Available form: <http://repository.litbang.kemkes.go.id/2161/>

[4] Badan Pusat Statistik. (2010). *Famili dan Struktur Rumah Tangga*. Jakarta. Bps. [internet] Available form: <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/topik?kid=2&kategori=Famili-dan-Struktur-Rumah-Tangga->

[5] Susanne Dida, Syauqy Lukman, Sukarno, dkk. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana, Universitas Padjadjaran, Fakultas Ilmu Komunikasi*, 04 No.02, 35–46.

[6] L. Wahid, R. Indraswari, Z. Shaluhiah, And B. W. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 08 No.04, 557–563.

[7] Setiadi. (2013). *Kondep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (2nd ed.). Yogyakarta. Graha Ilmu.

[8] Endang, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. *Kesehatan Masyarakat*, 03 No.08.

[9] Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

[10] Iqlima Dwi Kurnia, Makhfudli, D. J. P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Di Rw V Puskesmas Dupak Kota Surabaya. *Ners Lentera*, 06 No.2, 126–138.

[11] Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta. EGC.



-
- [12] Ni Made Muliati, Sudirman, H. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 03 No.03, 116–125.
- [13] Try Umayana, H. dan H. (2014). Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu Remaja di Kota Semarang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang*, 05 No.12.
- [14] Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta. Katalog Dalam Terbitan.
- [15] Cut Nazri, Chiho Yamazaki, Satomi Kameo, et al. (2016). Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia. *BMC Public Health*, 16 No.96, 1–9. [internet] Available form: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26801622/>
- [16] Daniar, D. A. P. (2018). Pengaruh Faktor Host Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Pada Wanita Di Kabupaten Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*. [internet] Available form: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/51/>
- [17] Rahmalia Ningsih, Arneliwati, W. L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Mengunjungi Posyandu Remaja. *JOM PSIK*, 01 No.02, 1–9



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN